

Pendekatan Tema Sinergi pada Rancangan Pusat Media dan Penyiaran

Muhammad Alfian Rizki Saputra, Sri Nastiti N. Ekasiwi, dan Arina Hayati
 Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS)
 Jl. Arief Rahman Hakim, Surabaya 60111
E-mail: nastiti@arch.its.ac.id

Abstrak—Media massa elektronik dengan lingkup siar luas harus dapat menawarkan konten siaran yang bermutu agar bisa dinikmati khalayak umum. Adanya Pusat Media dan Penyiaran, diharapkan dapat memproduksi program acara (Televisi, Radio, maupun Portal Berita) dengan konten yang terkait dalam satu manajemen yang sama, sehingga Pusat Media tersebut mampu meningkatkan kualitas produksinya. Pendekatan tema sinergi dipilih sebagai sarana utama untuk menangani isu-isu desain yang muncul dari upaya penggabungan ketiga media massa ini. Isu utama yang harus diperhatikan berupa isu sirkulasi yang mengatur hubungan antar komponen aktivitas, dan isu teritorial yang berkaitan dengan pengaturan zona-zona berdasarkan tingkat interaksinya. Dalam proses desain, isu ini akan mempengaruhi perancangan tata ruang, fungsi ruang luar, dan gubahan massa bangunan.

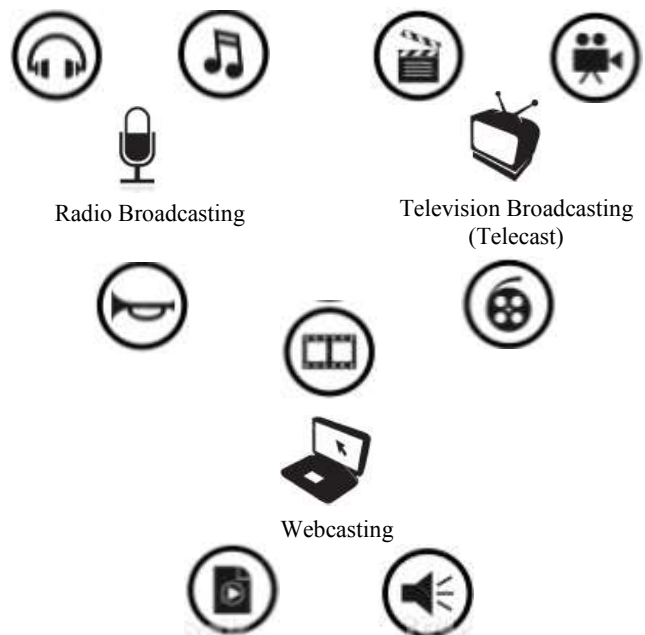
Kata Kunci — Stasiun Televisi, Radio, Media, Penyiaran.

I. PENDAHULUAN

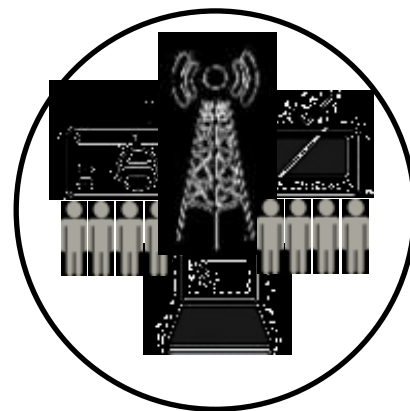
Komunikasi publik dapat dikatakan sebagai upaya untuk menyebarkan informasi dengan ruang lingkup sangat luas, interaksinya lebih bersifat satu arah, dan tidak memiliki kandungan informasi yang sensitif. Alat penyebaran komunikasi publik ini dikenal sebagai media massa.

Media massa elektronik memiliki berbagai medium yang berbeda dalam penyampaian siarannya; Televisi menyajikan konten siaran dalam bentuk audio-visual; Radio menyampaikan siaran hanya dalam bentuk audio; Sedangkan Portal Online menampilkan konten berita dalam bentuk visual teks saja, dan konten hiburan disajikan dalam bentuk audio visual (Gambar 1). Perbedaan cara menangkap konten siaran inilah yang “mengkotak-kotakkan” pemirsa dalam mengikuti siaran tertentu. Terlebih lagi, ketiga medium siaran tersebut tidak menawarkan tingkat interaksi yang sama bagi pemirsanya. Padahal, tingkat partisipasi dapat menjadi kekuatan suatu program acara dari berbagai aspek. Salah satunya dari rasa “memiliki” yang berujung pada hadirnya komunitas yang sering ditemui pada media Radio, maupun adanya komentar dan opini dari pemirsa yang mengakses media Portal Online.

Perbedaan inilah yang menjadi usulan baru untuk fasilitas Pusat Media dan Penyiaran untuk menggabungkan konten ketiga media massa tersebut agar saling terkait dan mampu mendapatkan jumlah pemirsa yang lebih besar (gambar 2).



Gambar 1. Uraian Objek Rancang



Gambar 2. Penjabaran Ide Utama

METODA PERANCANGAN

Dengan pandangan awal berupa fasilitas Media dengan

kapasitas sebagai penunjang, objek ini berada di Surabaya, tepatnya di area ujung jalan MERR-IIC yang nantinya diharapkan mampu berkembang menjadi pusat CBD baru. MNC Group dipilih sebagai objek kasus karena memiliki anak perusahaan RCTI, Sindo Radio, dan Okezone.com. Lingkup siaran objek ini meliputi area Jawa Timur sebagai penyedia konten lokal yang mendukung program utama dari Jakarta [1].

Untuk mencapai tujuan awalnya, digunakan pendekatan Tema Sinergi yang dapat menjadi solusi dalam perancangan dengan menitik-beratkan bagaimana proses penggabungan aktivitas tiga media siaran yang berbeda dapat berproduksi secara padu sebagai satu sistem penyiaran [2].

Dengan karakteristik “Sinergi”, maka konsep yang disusun memiliki kaitan dengan isu-isu bagaimana memperlakukan berbagai komponen yang berbeda menjadi satu kesatuan dan dapat berfungsi secara optimal, sehingga isu yang diangkat terkait dengan *image*, sirkulasi, dan teritorial. Isu *Image* membahas bagaimana identitas dari komponen yang berbeda dapat dileburkan menjadi satu wujud visual yang seragam; Isu sirkulasi berhubungan dengan bagaimana hubungan antar aktivitas dapat menunjang proses operasional secara keseluruhan; Sedangkan isu teritorial mengenai pengaturan komponen zona kerja berdasarkan sifat pekerjaannya, baik yang bersifat umum dan terpadu, ataukah bersifat internal dan khusus [3].

Ketiga isu diatas menjadi konsep utama, baik dalam pengaturan tatanan massa bangunan, maupun perletakkan dari setiap ruangan. Sehingga dengan mempertimbangkan koneksi dari setiap departemen yang berbeda dapat memudahkan proses produksi secara keseluruhan. Serta adanya unsur ruang luar dapat berperan sebagai penghubung yang ‘mengikat’ maupun ‘memotong’ sirkulasi dari masing-masing departemen media.

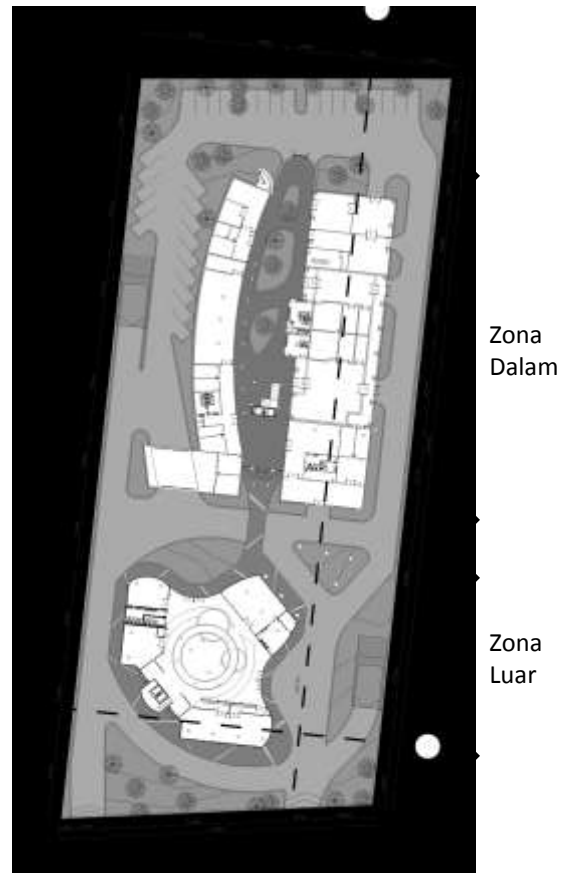
Dengan memahami fungsi dan peranan dari setiap zona kerja media massa, akan didapatkan suatu tatanan yang mampu menjawab kebutuhan aktivitas dari setiap zona, maupun dari keseluruhan zona. Tatanan tersebut harus menjamin kelancaran proses produksi dari media massa dengan memadukan berbagai komponen siaran, mulai dari manajemen kru dan artis, peralatan panggung, kontributor peliput dari lapangan, proses kreatif, pasca produksi, dsb.

Pendekatan Tema Sinergi ini mampu menjabarkan pengaturan kerja sama dari berbagai komponen yang saling menguntungkan, saling ketergantungan, dan secara keseluruhan memiliki kesamaan visi dari masing-masing komponennya [4,5].

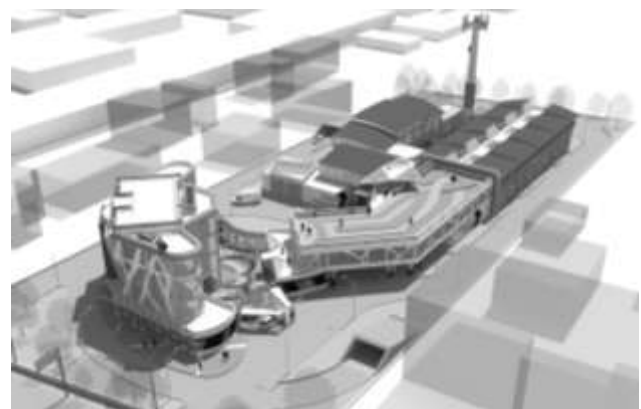
II. HASIL DAN EKSPLORASI

A. Konsep Site dan Ruang Luar

Adanya dua aktivitas utama, yakni administrasi dan produksi, penataan site dibedakan menjadi zona luar dan zona dalam (Gambar 3).



Gambar 3. Layout Plan



Gambar 4. Tampilan Bird Eye View

Zona luar ditujukan untuk aktivitas administrasi yang semi-publik dan ditata dengan orientasi yang diagonal terhadap sumbu tapak, untuk menunjukkan koneksi yang terputus dari zona dalam. Sedangkan zona dalam ditujukan untuk aktivitas produksi yang bersifat privat dan memiliki orientasi yang sama dengan sumbu tapak serta sumbu lingkungan sekitarnya. Hal ini merupakan upaya untuk membaurkan massa studio yang masif dengan lingkungan sekitarnya.

Ruang luar hadir sebagai zona transisi yang menjadi penghubung antar zona dengan aktivitas yang berbeda, sekaligus menjadi penyeimbang aspek suasana *indoor-outdoor* pada bangunan. Area *Green Roof* juga dapat diakses sebagai tempat lapang untuk aktivitas komunitas, maupun sebagai area syuting *outdoor*.

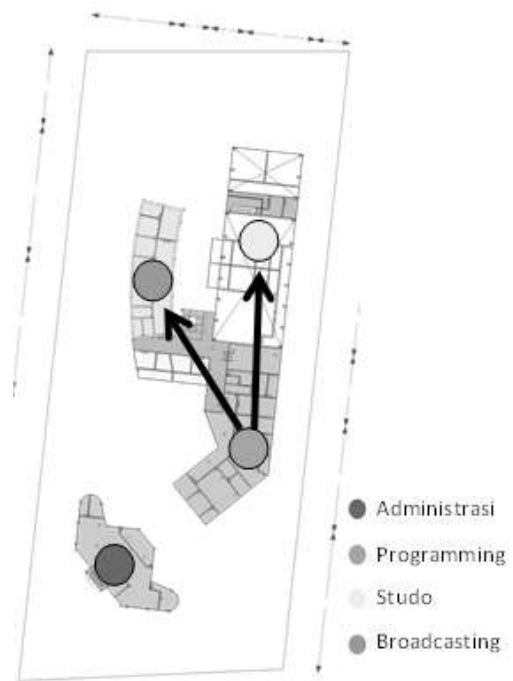
B. Konsep Gubahan Massa dan Eksterior

Gubahan massa terbagi dalam dua bagian, dimana massa bangunan administrasi adalah kelompok bangunan yang menampilkan identitas perusahaan dan berorientasi vertikal. Di zona ini elemen perusahaan banyak ditampilkan dengan pemilihan material, warna, dan bentuk fasad tertentu. Elemen warna biru sebagai latar belakang perusahaan dihadirkan pada area entrance, badan air, maupun fasad kaca pada bangunan. Dalam upaya untuk menyatukan berbagai warna MNC (merah, biru, hijau, kuning), dipilih warna yang netral, yakni putih sebagai warna utama dari seluruh fasad dinding bangunan (Gambar 4). Sedangkan untuk merepresentasikan identitas dari masing-masing media yang telah dilebur menjadi satu, elemen ‘jaring’ diterapkan pada fasad bangunan untuk memvisualisasikan koneksi yang terjadi dari banyak titik komponen.

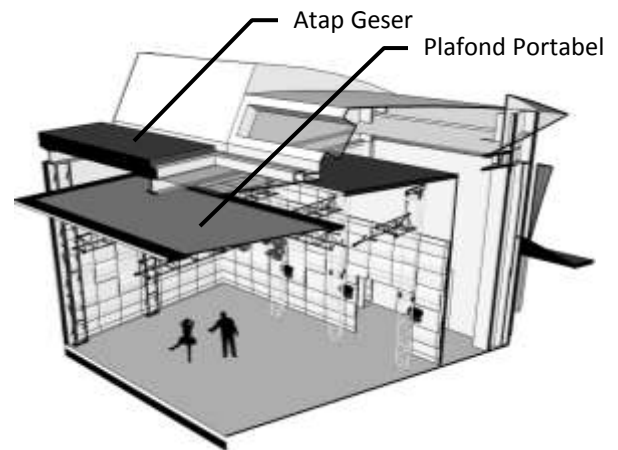
C. Konsep Sirkulasi dan Interior

Zona Produksi mewadahi tiga kelompok aktivitas utama, yakni *programming* (pra produksi), *studio* (produksi), dan *broadcasting* (paska produksi). Ketiga kelompok ini ditata dengan pertimbangan tingkat teritorialnya. Pertama, pada saat pra produksi akan banyak terjadi aktivitas penyatuan dan pengaturan konten program acara antar media TV, Radio, dan Portal Online, sehingga area *programming* berifat *open space* untuk mewadahi interaksi antar departemen. Di perletakkan zona, *programming* berada di bagian pangkal jalur sirkulasi, yang nantinya akan bercabang ke dua sisi (Gambar 5).

Kedua, studio berada di cabang pertama sirkulasi tersebut, dengan penataan berupa sistem modul: 2 ruang studio dan 1 area workshop disusun secara linear pada kelompok studio. Terdapat juga pemisahan akses dari penggunaanya, baik dari pengguna publik, ataupun akses khusus bagi artis dan kru. Sistem modul bentang panjang ini juga mengakomodasi kebutuhan ruang tanpa kolom dari aktivitas syuting. Pada studio juga terdapat mekanisme atap yang dapat terbuka agar cahaya alami bisa masuk, dan sistem plafond yang dapat diturunkan agar udara panas bisa bergerak keluar (Gambar 6 dan 7). Hal ini bermanfaat ketika studio dalam proses persiapan dekorasi yang dapat menghemat penggunaan cahaya buatan maupun penghawaan buatan.



Gambar 5. Konsep Hubungan Antar Ruang



Gambar 6. Konsep Atap dan Plafond Studio



Gambar 7. Interior Studio

Ketiga, *broadcasting* berada di cabang sirkulasi kedua dari area *programming*. Area tersebut merupakan area dengan berbagai peralatan berat yang digunakan saat paska produksi maupun proses transmisi penyiaran. Sistem cabang ini berguna

untuk memberi jarak bagi area *broadcasting* yang berpotensi menjadi sumber bising dan getar dari peralatan siaran maupun dari ruang servis yang juga terletak di area ini.

Dengan penataan sirkulasi linear yang bercabang, sirkulasi akan berbentuk seperti huruf V karena *programming* harus memiliki koneksi yang langsung pada studio maupun *broadcasting* pada kedua ujungnya. Pada titik percabangan diletakkan fasilitas transportasi vertikal yang juga menjadi *hub* utama yang menghubungkan ke semua area, baik secara horisontal maupun secara vertikal.

III. KESIMPULAN

Objek rancang adalah fasilitas penyiaran yang mengintegrasikan Televisi, Radio, dan Portal Online. Tema sinergi digunakan sebagai konsep desain yang menerapkan karakteristik dari tema yang mampu menjadi solusi dalam memadukan tiga komponen media yang berbeda menjadi satu kesatuan. Solusi tersebut menekankan pada aspek sirkulasi dan penataan ruangan agar dapat beroperasi secara optimal. Hasil rancangan menerapkan sistem sirkulasi terpusat pada zona *programming* sebagai area pengendali utama seluruh aktivitas produksi penyiaran dan memudahkan integrasi antar departemen media. Peletakkan zona-zona ruangan pada objek desain ini juga telah mempertimbangkan kebutuhan interaksi yang terjadi saat proses produksi sedang berlangsung.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih untuk segenap keluarga besar Arsitektur ITS yang memberikan berbagai dukungan dan sumbangsih tidak terhingga; Dan penulis juga menyampaikan terima kasih terhadap penggunaan fasilitas dan peralatan Lab Arsitektur ITS yang telah turut membantu penyelesaian tugas akhir.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Website <http://www.mnc.co.id/>; diakses pada tanggal 24 Oktober 2013 pukul 22.57 wib
- [2] A. C. Antoniadis, *Poetics of Architecture: Theory of Design*. New York: Van Nostrand Reinhold (1990).
- [3] D. P. Duerk, *Architectural Programming: Information Management for Design*. New York: Van Nostrand Reinhold (1993).
- [4] S. R. Covey, *The Seven Habits of Highly Effective People*. -illustrated, reprint, revised edition. New York: Simon and Schuster (2004).
- [5] J. Walton, *Strategic Human Resource Development*. Edinburg: Pearson Education Limited (1999).



Gambar 8. Perspektif Area Administrasi dan *Green Roof*



Gambar 9. Perspektif Studio